

# PERAN ORANGTUA DALAM KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

## THE ROLE OF PARENTS IN THE SUCCESS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Anton

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang  
antonbima67@gmail.com

### Abstrak

Keluarga merupakan salah satu unit terkecil dalam membina nilai-nilai ajaran Islam kepada setiap anggota keluarga. Status keluarga sakinah harus menjadi dambaan bagi setiap keluarga muslim untuk di wujudkan dalam setiap langkah kehidupan umat Islam. Orang tua sebagai kepala keluarga sekaligus sebagai pemimpin dalam rumah tangga, harus benar-benar bertanggung jawab terhadap seluruh anggota keluarganya untuk memberikan dan menanamkan nilai-nilai ajaran islam kepada setiap anggota keluarganya. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memberi pendidikan kepada seluruh anggota keluarga terutama pada anak. Bagi keluarga muslim, anak merupakan suatu rahmat karunia Allah yang wajib disyukuri. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam kepada anak adalah agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Dalam mendidik anak dalam keluarga minimal ada dua metode yang harus dilakukan yakni metode langsung dengan cara memberikan contoh tauladan, ajuran, perintah, latihan dan pembiasaan, sedangkan metode tidak langsung dengan cara memberikan koreksi, pengawasan, hukuman dan larangan.

**Kata kunci:** Peran, Orang tua, dan Pendidikan Agama Islam

### **Abstract**

*The family is one of the smallest units in cultivating the values of Islamic teachings for each family member. The status of the Sakinah family must be a dream for every Muslim family to be shown in every step of Muslim life. Parents as the head of the family as well as the leader in the household, should be truly responsible to all their family members to impart and instill the values of Islamic teachings to each member of their family. Education in the family is the first and most important education that greatly determines the next development of the child. Therefore, parents must provide education to all family members, especially children. For Muslim families, children are a gift from Allah that must be thanked. The purpose of Islamic Religious Education for children is to be a true Muslim, to have strong faith, to do good deeds, to have good morals, and to be useful to society, religion and the State. In educating children in the family, there are at least two methods that should be done, namely direct methods by giving examples, recommendations, orders, training and habits, while indirect methods involve the provision of correction, supervision, punishment and prohibition.*

**Keywords:** *Role, Parents, and Islamic Religious Education*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar atau terus menerus oleh manusia dalam menyelaraskan pribadinya dengan keyakinan dan nilai-nilai yang beredar dan berlaku dalam masyarakat berikut kebudayaannya<sup>1</sup>. Kehadiran manusia di muka bumi bukan hanya semata karena usaha privasinya sehingga langsung handal, cerdas, mandiri, beriman dan lainnya, akan tetapi dibentuk dengan pengalaman-pengalaman hidup dalam lingkungan bagi terjadinya perubahan-perubahan sosial budaya, keluarga dan masyarakat. Pembentukan pribadinya akan berlangsung intensif, proses bagaimana pribadi dibentuk berada pada wilayah pendidikan.

Oleh sebab itu pendidikan agama yang dominan dalam pembinaan rohani manusia harus dilaksanakan secara seimbang dan meletakkan hubungan yang harmonis dengan bagian pendidikan yang lain. Untuk lebih jelasnya apabila seseorang memiliki ilmu pendidikan dalam tingkatan yang cukup tinggi dapat memperkuat keyakinan adanya kekuasaan Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Darwin Purba, 2005, *Quo Vadis Reformasi, Solusi Terhadap Problematika Bangsa Indonesia Era Reformasi, Front Penyelamat Bangsa*, Jakarta. PT Rineka cipta, Hal.60

Oleh karena itu ilmu pengetahuan tidak akan dirasakan oleh congkak, karena sudah menguasai alam, melainkan penuh perasaan sebagai anugerah Allah yang memungkinkan manusia memanfaatkan sebagai nikmat yang tersedia baginya. Dengan demikian ilmu pengetahuan didudukan pada fungsi yang membawa kesejahteraan bagi seluruh umat, sedangkan pendidikan agama yang telah diterima oleh seseorang sedikitnya dapat menghindarkan dirinya dari keinginan-keinginan untuk menyelewengkan ilmu pengetahuan bagi tujuan-tujuan yang tidak layak<sup>2</sup>.

Dari uraian diatas nampak jelas pentingnya Pendidikan Agama Islam (rohaniah), disamping ilmu pengetahuan (jasmaniah) yang pada hakekatnya kedua bidang tersebut tidak bisa dikesampingkan keberadaanya sehingga apabila manusia sudah dapat memenuhi dan memiliki secara utuh kedua bidang tersebut maka dengan sendirinya akan terbentuk suatu nilai yang positif sebagai manusia yang berkualitas. Dengan demikian harapan kehidupan yang tentram, sejahtera dan bahagia dunia dan akhirat akan terwujud.

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak. Alasannya, institusi terkecil dalam masyarakat ini telah mempengaruhi perkembangan individu anggota-anggotanya, termasuk sang anak. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadiannya di masyarakat. Oleh karena itu tidaklah dapat dipungkiri bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai penerus keturunan saja. Mengingat banyak hal-hal mengenai kepribadian seseorang yang didapat dari keluarga.

Pola atau cara mengasuh anak dalam keluarga merupakan lingkungan pendidikan atau proses yang utama bagi perkembangan pribadi anak yang utuh, karena keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak, jadi dalam lingkungan keluargalah watak dan kepribadian anak akan dibentuk yang sekaligus akan mempengaruhi perkembangannya di masa depan. Jadi semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan keluarga. Perilaku ataupun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan

---

<sup>2</sup> Bukhary, 1985, *Agama Sumber-Sumber Nilai Pembinaan Anak*, Solo. Ramadhani. Hal. 23.

faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terkait dengan cara bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak. Di mata anak, orang tua atau ayah dan ibu adalah figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya. Oleh sebab itu, ayah ibu harus mampu memberi contoh yang baik pada anak-anaknya, memberi pengasuhan yang benar serta mencukupi kebutuhan-kebutuhannya dalam batasan yang wajar.

Dalam keluarga terjadi proses pembudayaan dari orang tua kepada anak tentang pengenalan secara dini, untuk mengenal sesama anggota dalam lingkungan yang diikuti tentang pemahaman nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku. Dalam kehidupan berkeluarga pula anak-anak akan merasakan bagaimana pandangan dan perlakuan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, apakah merasa diperhatikan atau diabaikan. Karena alam anak-anak akan berubah dan akan selalu diingat akan hakekat diri anak dimasa-masanya, seiring pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku yang dialaminya.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan diluar sekolah, dengan sendirinya mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan anak, karena sebagian besar waktu anak-anak berada dalam lingkungan keluarga. Hal ini sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama tanpa mengenal lapisan masyarakat, maka sudah barang tentu dalam hal ini, tanggung jawab pendidikan anak dalam keluarga yang hidup dipedesaan ataupun masyarakat yang sehari-hari bergumul dengan kerasnya badai globalisasi modern, semuanya bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap semua anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Khususnya seorang ibu yang bisa dikatakan sebagai arsitektur dalam rumah tangga, ia bisa dituntut mengatur suasana dalam rumah dan menjadi kunci utama dalam membentuk pendidikan anak-anaknya. Seorang ibu bisa diharapkan bisa mengatur suasana atau kondisi keluarga yang harmonis, tenang dan bisa membawa kedamaian di antara seluruh anggota keluarga. Ayah juga menjadi salah satu pembentuk pribadi anak, yang mengandung maksud bahwa seorang ayah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan pola tingkah laku dan penanaman moral pada anak. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai pengetahuan

yang cukup tentang bagaimana cara mengasuh anak dengan mempertimbangkan dan memperhatikan perkembangan jiwa anak secara baik. Begitu berat tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua, tentunya harus menjadi perhatian yang besar tentang bagaimana cara pandang orang tua tentang mengasuh anak.

## **PEMBAHASAN**

### **Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga.**

Menurut Hawari Dadang keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya perkembangan kepribadian anak yang berlangsung secara berkesinambungan, ikatan emosional orangtua dan anak yang begitu kuat, dan interaksi orangtua dan anak yang berlangsung secara tepat<sup>3</sup>

Menurut Henry N Siahaan mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Seorang ibu mempunyai peranan penting di dalam mendidik anak dilingkungan rumah tangga. Sebab ibulah hampir setiap hari berada di rumah. Ibu adalah guru utama dan paling penting bagi anak : pelajaran yang paling penting untuk dipelajari oleh anak selama tujuh tahun pertama dalam kehidupannya lebih banyak pada pembentukan tabiat dari pada segala perkara yang akan di pelajari pada tahun-tahun berikutnya<sup>4</sup>.

Dalam kehidupan keluarga peran orang tua amat penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Hal ini terjadi karena mulai anak baru lahir orang tuanyalah yang dikenal terutama ibunya, anak akan meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya. Pengaruh ayah juga sangat besar, dimana ayah merupakan pemimpin dan pelindung bagi keluarga. Cara ayah melakukan pekerjaan akan berpengaruh pada cara pekerjaan anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus selalu berlaku dan bekerja secara baik di depan anak-anaknya baik dalam berbicara maupun bertingkah laku sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Hawari Dadang, 1993, *Pendidikan Keluarga*, Surabaya : Al Ikhlas, hal, 310

<sup>4</sup> Henry N. Siahaan. 1996, *Pendidikan Keluarga*, Jakarta : Pustaka Jaya, hal.1

Pada hakikatnya, persoalan ini di anggap sebagai penghianatan suatu amanat, yaitu amanat yang berada di pundak orang tua dan akan menghantar pada kerugian yang nyata. Orang tua harus sadar dan waspada terhadap perjalanan nasib anak mereka, dengan memberikan perhatian, pengawasan dan pendidikan terhadap anak-anak mereka.

### **Tanggung Jawab Orang Tua Sebagai Pendidik Agama dalam keluarga**

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memberi pendidikan kepada seluruh anggota keluarga terutama pada anak. Bagi keluarga muslim, anak adalah merupakan suatu rahmat karunia Allah yang wajib disyukuri.<sup>5</sup>

Menurut Al-Gazali yang dikutip Nasution mengatakan bahwa anak adalah suatu amanat Allah kepada orang tuanya. Hati suci bagaikan jauhar yang indah, sederhana dan bersih dan segala goresandan bentuk, ia menerima segala apayang digoreskan kepadanya dan cenderung pada setiap hal yang ditujukan kepadanya, tanggung jawab keluarga yakni kedua orang tua terhadap pendidikan anaknya mengikuti dua macam alasan yaitu:

- a. Anak lahir dalam keadaan suci, bersih dan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan belum dapat berbuat apa-apa sehingga sangat menggantungkan diri dan tempat berlindung anak secara wajar berdasarkan atas adanya hubungan antar anak dan kedua orang tuanya.
- b. Kelahiran anak di dunia ini merupakan akibat langsung dari perbuatan orang tuanya. Oleh karena itu orang tuanya sebagai orang yang telah dewasa harus menanggung segala resiko yang timbul sebagai akibat perbuatan yaitu bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sebagai amanat tuhan yang wajib dilaksanakan.<sup>6</sup>

Itulah sebabnya maka kewajiban orang tua kepada anaknya tidak hanya cukup memenuhi kebutuhan lahiriyah/materi saja, akan tetapi orang tua juga wajib memenuhi kebutuhan rohaniah anak, seperti pemberian perhatian dan kasih sayang kepada mereka, pemberian pendidikan terutama

---

<sup>5</sup> Nasution, Tamrin, 1986, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Jakarta : Pustaka Islam, hal.14

<sup>6</sup> Ibid, hal. 14

Pendidikan Agama Islam sebagaimana dianjurkan dalam firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6:

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Q.S At-Tahrim : 6)

Thamrin Nasution adalah “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu”<sup>7</sup> Rasa tanggung jawab ini selainya akan mendorong secara keseluruhannya dalam upaya mengawasi anak dan memperhatikannya, mengarahkan dan mengikutinya, membiasakan dan melatihnya.

### **Keluarga Sebagai Pusat pendidikan**

Pada saat anak berusia tujuh tahun, anak sudah siap masuk sekolah. Saat itulah anak mulai mengenal lingkungan luar, mengenal teman-temannya, tetangga sekitar rumahnya. Pada saat itulah pengaruh lingkungan masyarakat mulai masuk pada diri anak. Dan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak dalam kehidupannya mengalami tiga lingkungan pendidikan yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini menurut istilah Ki Hajar Dewantara disebut tri pusat pendidikan yaitu: 1) pusat pendidikan keluarga; 2) pusat pendidikan sekolah; 3) pusat pendidikan masyarakat<sup>8</sup>

Pada masa pertama ini, seluruh kebutuhan anak masih tergantung sepenuhnya pada pendidikan orang tua. Oleh karena itu pada masa seperti ini, pemeliharaan, bimbingan, serta teladan memegang peranan penting karena pendidikan dalam keluarga ini sangat mempengaruhi perkembangan jiwa anak dalam kehidupan masa depan. Hal ini dijelaskan oleh Arifin bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertamanya menjadi pangkal atau dasar hidup kemudian harinantinya<sup>9</sup>. Muhaimin dan Mujib mendefenisikan keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal yang ditandai dengan kerja sama ekonomi, sedangkan inti darikeluarga adalah ayah, ibu dan anak<sup>10</sup>.

---

<sup>7</sup> Ibid, hal.1

<sup>8</sup> Zakiat darajat, 1996, *Pendidikan Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosyida Karya, hal. 47.

<sup>9</sup> Arifin, H,M, 1993, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, hal 94.

<sup>10</sup> Abdul Mujib, Muhaimin, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Tri Gudakarya, hal. 89.

Menurut An-Nahlawi (1995) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah sepasang suami istri yang kedua tokoh intinya ibu dan ayah, berpadu dalam menetralkan tujuan pendidikan, untuk itulah pembinaan keluarga perlu disyariatkan<sup>11</sup>. Sedangkan menurut Freeman dan Shewel yang dikutip oleh H.M Arifin keluarga adalah tempat yang mendidik rasa sosial yang paling berpengaruh dengan hubungan keluarga dan terutama hubungan dengan orang tua, maka anak belajar menyesuaikan diri terhadap kelompok adat, tradisi dan belajar pula kerja sama dengan orang lain<sup>12</sup>.

### **Pendidikan Agama Islam**

Beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam menurut pendapat para ahli pendidikan sebagai berikut

1. Menurut H.M Arifin Pendidikan Islam adalah system yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya<sup>13</sup>
2. Menurut Ahmad D. Marimba bahwa Pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada terdidik dalam pengembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan dan seterusnya kearah terbentuknya pribadi muslim.<sup>14</sup>
3. Moh Amin bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya<sup>15</sup>.

---

<sup>11</sup> Abdurrahman An Nahlawi, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, hal. 42.

<sup>12</sup> Arifin, H.M, 1993, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, hal 64.

<sup>13</sup> Ibid, hal. 10

<sup>14</sup> Marimba, D. Ahmad, 1999, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al-Ma'arif, hal, 31.

<sup>15</sup> Amin, Muhammad, 1992, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan, PT. Buana Indah, hal.4.

## **Dasar Pendidikan Agama Islam**

### **Al-Qur'an**

Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan Islam merupakan ibadah kepada Allah. Banyak kita dapati dalam firman-Nya yang menunjukkan kepada kita semua manusia agar melaksanakan pendidikan Islam, diantaranya adalah surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS At-Tahrim : 6) (Depag, RI 1994 : 93).

Persiapan alih generasi harus dilakukan secara mantap dan berkesinambungan, artinya apa-apa yang telah dihasilkan oleh generasi sekarang perlu diwariskan dan dikembangkan oleh generasi yang akan datang dengan lebih mantap dan baik. Oleh sebab itu pendidikan terutama pendidikan keluarga wajib dilaksanakan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

### **Hadits**

Tidak sedikit hadits-hadits Nabi yang mengajak umat untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam. Adapun hadits yang menyinggung tentang pendidikan yaitu

Artinya : "Tiada seorang anak pun yang lahir, kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu baragama yahudi, nasrani, atau majusi. " (HR. Bukhari – Muslim)<sup>16</sup>.

## **Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga**

Zuhairini metode adalah suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada prinsipnya metode mengajar Agama islam sama dengan mengajar ilmu-ilmu pengetahuan umum disamping diakui adanya ciri-ciri khusus tersendiri Orang tua yang sadar akan terus mencari berbagai metode yang efektif, mencari kaidah-kaidah pendidikan yang influentif dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual dan sosial,

---

<sup>16</sup>Nawawi, 2010, Ringkasan shahih bukhari dan muslim, Yogyakarta, Al-Kautsar, hal. 225.

sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna. Adapun metode-metode yang dapat dilaksanakan untuk pendidikan Agama Islam dalam keluarga yaitu<sup>17</sup>:

### **Metode pendidikan langsung**

#### **Teladan**

Zakiyah Darajat mengemukakan sebagai berikut: Dalam menumbuhkan kebiasaan berakhlak baik seperti jujur, adil dan sebagainya orang tua harus menunjukkan contoh yang baik dan nyata kepada anak mereka, karena anak masih dalam tahap meniru.<sup>18</sup>

Abdullah Nashih Ulwan dalam pedoman Pendidikan Anak dalam Islam mengatakan keteladanan dalam pendidikan adalah metode influensif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunya, disadari ataupun tidak<sup>19</sup>.

#### **Anjuran dan Perintah**

Anjuran adalah suatu saran untuk membuat atau melakukan sesuatu yang berguna, misalnya anjuran bersedekah, disiplin, jujur dan sebagainya. Sedangkan perintah adalah suatu keharusan berbuat atau melakukan sesuatu. Metode anjuran dan perintah digunakan dalam keluarga dengan maksud agar dalam diri anak tertanam rasa disiplin serta mengerti terhadap kewajiban yang semestinya.

#### **Latihan dan Pembiasaan**

Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa : Latihan keagamaan menyangkut ibadah, seperti berdoa, membaca Al-Qur'an, berjama'ah dilanggar, di masjid harus di biasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut<sup>20</sup>. Untuk membina agar memiliki sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan melaksanakan penjelasan kata-kata belaka, namun perlu latihan dan pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik. Semakin banyak pengalaman agama yang di dapatkan melalui

---

<sup>17</sup> Zuhairini, 1993, *Metode Pendidikan Agama I*, Ramadhani, Solo. hal, 81.

<sup>18</sup> Darajat, Zakiyah, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, hal, 79.

<sup>19</sup> Nashih Ulwan, Abdullah, 1981, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Bandung As-Syiffa. hal. 2.

<sup>20</sup> Ibid, 123

latihan dan pembiasaan. Maka semakin pula unsur Agama dalam pribadi anak. Selanjutnya anak akan mudah memahami ajaran Agama yang diberikan kepadanya.

### **Metode pendidikan tidak langsung**

#### **Koreksi dan Pengawasan**

Koreksi dan pengawasan adalah suatu metode Pendidikan Agama dalam keluarga yang perlu diterapkan oleh orang tua. Metode ini digunakan dengan maksud agar anak tetap melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku termasuk peraturan (hukum) Islam, karena anak mempunyai tendensi terhadap peraturan yang berlaku.

Amin mengatakan bahwa Pengawasan harus dilakukan terutama dalam situasi yang sangat memungkinkan anak untuk berbuat sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam. Tujuan dan pengawasan ini adalah untuk menjaga sesuatu yang tidak diinginkan, terutama bagi anak yang masih kecil<sup>21</sup>. Sedangkan bagi anak yang sudah besar maka pengawasan hendaknya diperlonggar sehingga pengawasan ini bersifat Tut Wuri Handayani.

#### **Larangan**

Larangan sebenarnya sama dengan perintah. Perintah adalah suatu keharusan untuk melaksanakan sesuatu, dimana sesuatu itu mengandung manfaat. Sedangkan larangan adalah keharusan untuk meninggalkan sesuatu dimana sesuatu itu merugikan. Metode ini digunakan dalam rangka menghentikan perbuatan yang jelek (salah). Jika anak melakukan perbuatan yang keliru dan menyimpang dari ajaran agama, maka orang tua harus melarangnya. Dengan menggunakan metode ini diharapkan akan menumbuhkan sikap mental yang tegas dalam menentukan mana yang salah dan mana yang benar.

---

<sup>21</sup> Amin, Muhammad, 1992, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan, PT. Buana Indah hal,140.

## Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa ini anak akan menjadi sadar dan berjanji untuk tidak mengulang perbuatan itu lagi, hukuman tidak selalu siksaan badan, tetapi bisa dengan hal-hal yang ringan dan bersifat mendidik. Sebagai contoh seorang anak lalai atau sengaja meninggalkan shalat karena malas, maka orang tua bisa menghukumnya dengan tidak memberikan uang jajan pada waktu sekolah dan sebagainya.

Nashih Ulwan, mengatakan bahwa kebanyakan ahli pendidik islam – di antaranya Ibnu sina, Al Abdan dan Ibnu Khaldun– melarang pendidik menggunakan metode hukuman kecuali dalam keadaan sangat darurat. Dan hendaknya tidak segera menggunakan pukulan, kecuali setelah mengeluarkan ancaman, peringatan dan memerintahkan orang-orang yang disegani untuk mendekat. Sehingga mampu merubah sikapnya<sup>22</sup>.

Ibnu Khaldun dalam muqaddimah yang dikutip oleh Nashih Ulwan mengatakan : pendidikan yang bersikap keras dapat menyempitkan jiwa anak dalam perkembangannya, menghilangkan semangat, menyebabkan malas dan menyeretnya untuk berdusta karena takut terhadap tangan-tangan keras. Hal itu berarti telah mengajarkan anak untuk berbuat makar dan tipu daya yang berkembang menjadi kebinasaanya. Dengan demikian rusaklah makna kemanusiaan yang ada padanya. jika orang tua melihat anaknya – setelah diberi hukuman – perilakunya terus membaik dan lurus, hendaknya ia bersikap lunak, beramah-tamah dan menampilkan muka yang berseri-seri. Disamping itu, agar terkesan bahwa hukuman itu tidak dimaksudkan untuk menyakitinya, melainkan untuk kebaikan dan kebahagiaan, keselamatan dunia, agama dan akhiratnya.

Islam menuntun kita tentang metode dalam upaya memberi hukuman terhadap anak seperti yang dikemukakan oleh Nashih Ulwan sebagai berikut :

- a. Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan
- b. Menunjukkan kesalahan dengan keramah tamahan
- c. Menunjukkan kesalahan dengan memberi isyarat
- d. Menunjukkan kesalahan dengan kecaman

---

<sup>22</sup> Nashih Ulwan, Abdullah, 1981, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Bandung As-Syiffa, hal, 156-165

- e. Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan (meninggalkannya)
- f. Menunjukkan kesalahan dengan memukul
- g. Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang menjerakan<sup>23</sup>.

### **Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**

Zuhairini secara umum mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara<sup>24</sup>. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli/tokoh Pendidikan Islam adalah:

1. Imam Al Ghazali, ada dua tujuan Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai yaitu : pertama, kesempurnaan manusia, yang puncaknya adalah dekat dengan Allah dan yang kedua kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan didunia dan di akhirat. Karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tingkat yang dirumuskan tadi. Jadi menurut Imam Al Ghazali, ada dua tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekaligus, yaitu kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah, kesempurnaan yang dimaksud adalah kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>25</sup>.
2. Menurut Zakiyah Darajat tujuan pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar menjalankan ibadah kepada Allah dan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat di alam semesta ini untuk kepentingan dunia dan akhirat nanti<sup>26</sup>.
3. Menurut Abudin Nata dalam bukunya Filsafat pendidikan Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
  - a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengelola bumi sesuai dengan kehendak Allah.

---

<sup>23</sup> Ibid, hal 166.

<sup>24</sup> Zuhairini, 1993, *Metode Pendidikan Agama I*, Ramadhani, Solo, hal 45.

<sup>25</sup>Ibid, 14.

<sup>26</sup> Zakiyah, Darajat, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, hal. 29.

- b. Mengarahkan agar seluruh tugas kekhalfahannya dimuka bumi dilaksanakan dengan jalan beribadah kepada Allah, sehingga tugas terasa ringan dilaksanakan.
- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya.
- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahan.
- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat<sup>27</sup>.

## SIMPULAN

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya perkembangan kepribadian anak yang berlangsung secara berkesinambungan, ikatan emosional orangtua dan anak yang begitu kuat, dan interaksi orangtua dan anak yang berlangsung secara tepat.

Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Seorang ibu mempunyai peranan penting di dalam mendidik anak dilingkungan rumah tangga. Sebab ibulah hampir setiap hari berada dirumah. Ibu adalah guru utama dan paling penting bagi anak : pelajaran yang paling penting untuk dipelajari oleh anak selama tujuh tahun pertama dalam kehidupannya lebih banyak pada pembentukan tabiat dari pada segala perkara yang akan di pelajari pada tahun-tahun berikutnya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

---

<sup>27</sup> Nata, Abidin. 1997, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, hal. 53-54.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Mujib, Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Tri Gudakarya, 1993.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, 1995.
- Amin, Muhammad, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan, PT. Buana Indah, 1992.
- Arifin, H,M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993.
- Bukhary, 1985, *Agama Sumber-Sumber Nilai Pembinaan Anak*, Solo. Ramadhani.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970.
- Darajat, Zakiat, *Pendidikan Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosyida Karya, 1996.
- Hawari Dadang, *Pendidikan Keluarga*, Surabaya : Al Ikhlas, 1993.
- Henry N. Siahiaan. *Pendidikan Keluarga*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1996.
- Marimba, D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1999.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Bandung As-Syiffa. 1981.
- Nasution, Tamrin, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Jakarta : Pustaka Islam, 1986.
- Nata, Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nawawi, *Ringkasan Shahih Bukhari dan Muslim*, Yogyakarta, Al-Kautsar, 2010.

Purba, Darwin, Quo Vadis Reformasi, Solusi Terhadap Problematika Bangsa Indonesia Era Reformasi, Front Penyelamat Bangsa, Jakarta. PT Rineka cipta, 2005.

Zuhairini, Metode Pendidikan Agama I, Solo, Ramadhani, 1993.